

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 87 Singkawang yang beralamat Jl. Ratu Sepudak, Semelagi Kecil, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79151, dengan populasi penelitian seluruh siswa dari kelas V. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Dalam Pelajaran IPAS Materi Siklus Air di SDN 87 Singkawang.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Dalam Pelajaran IPAS Materi Siklus Air di SDN 87 Singkawang ”. Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu minat belajar dan pemahaman konsep.

##### **1. Deskripsi Data Minat Belajar**

Minat belajar merupakan variabel *independent* pada variabel ini, minat belajar diperoleh dari angket yang telah divalidasi. Kelas V terdiri dari 22 siswa. peneliti menampilkan angket tersebut terdiri dari 19 pernyataan dengan jenis angket tertutup yang pertanyaannya telah

disediakan pilihan jawaban, responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia, tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain. Angket tertutup tersebut menggunakan dengan bentuk Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Berikut ini adalah rekapitulasi minat belajar siswa per indikator dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Per Indikator**

No	Indikator	Skor				
		Jumlah	maks	rata-rata	%	ket
1.	perasaan senang (5)	99	110	0,9	90%	Tinggi
2.	ketertarikan siswa (4)	63	88	0,715	72%	Sedang
3.	perhatian siswa (5)	81	110	0,736	74%	Sedang
4.	keterlibatan siswa (5)	73	110	0,663	66%	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu perasaan senang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah nilai 99 dengan persentase 90%, indikator 2 yaitu ketertarikan siswa memiliki kriteria sedang dengan jumlah nilai 63 dengan persentase 72%, indikator 3 yaitu perhatian siswa memiliki kriteria sedang dengan jumlah 81 dengan persentase 74 %, indikator 4 yaitu keterlibatan siswa memiliki kriteria sedang dengan jumlah nilai 73 dengan persentase 66%. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS

materi siklus air di SDN 87 Singkawang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik Minat Belajar**

<i>Deskripsi Statistik</i>	
Mean	0,755980861
Kurtosis	0,593569584
Skewness	-0,748993615
Count	22

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang sebesar 75 % dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan dan data tersebut dinyatakan sedang. normalitas tes minat belajar siswa dapat dilihat nilai Skewness dan Kurtosis untuk Uji Normalitas.

Skewness menunjukkan seberapa simetris distribusi data.

- Jika nilai skewness mendekati 0, data cenderung terdistribusi normal.
- Jika skewness positif ( $>0$ ), distribusi data lebih condong ke kanan (positif skew).
- Jika skewness negatif ( $<0$ ), distribusi data lebih condong ke kiri (negatif skew).

Kurtosis menunjukkan seberapa tajam puncak distribusi data.

- Jika nilai kurtosis mendekati 3, data cenderung terdistribusi normal (kurtois normal = 3).

- Jika kurtosis lebih besar dari 3, distribusi data lebih tajam atau "lebih tinggi" dari distribusi normal (*leptokurtik*).

- Jika kurtosis kurang dari 3, distribusi data lebih datar dari distribusi normal (*platykurtik*).

Jika Skewness dan Kurtosis mendekati nilai-nilai normal (0 untuk skewness dan 3 untuk kurtosis), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Jika nilai skewness atau kurtosis menunjukkan deviasi yang signifikan dari nilai normal (misalnya, lebih besar dari  $\pm 1$  untuk skewness atau jauh dari 3 untuk kurtosis), maka distribusi data mungkin tidak normal.

Berdasarkan dari Tabel 4.2 kurtosis sebesar 0,593 dan skewness sebesar -0,748. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa terdistribusi normal yang hampir simetris dan tidak condong ke arah tertentu.

## 2. Deskripsi Data Pemahaman Konsep

Data pemahaman konsep yang telah divalidasi. Kelas V terdiri dari 22 siswa. Tes tersebut terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut ini adalah rekapitulasi pemahaman konsep siswa per indikator dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Pemahaman Konsep Siswa Per Indikator**

no	Indikator	Skor					Ket
		jumlah	Maks	Rata-rata	%		
1.	menafsirkan (3)	26	66	0,393939	39%	Rendah	

2.	memberi contoh (5)	54	110	0,490909	49%	Cukup
3.	mengklasifikasi (2)	9	44	0,204545	20%	Sangat Rendah
4.	menarik inferensi (6)	58	132	0,439394	44%	Cukup
5.	menjelaskan(4)	54	88	0,613636	61%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3,dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu menafsirkan memiliki kriteria rendah dengan jumlah nilai 22 dengan persentase 39%, indikator ke 2 yaitu memberikan contoh memiliki kriteria cukup dengan jumlah nilai 54 dengan persentase 49%, indikator ke 3 yaitu mengklasifikasi memiliki kriteria sangat rendah dengan jumlah nilai 58 dengan persentase 20%, indikator ke 4 yaitu menarik inferensi memiliki kriteria cukup dengan jumlah nilai 58 dengan persentase 44%, indikator ke 5 yaitu menjelaskan memiliki kriteria tinggi dengan jumlah nilai 54 dengan persentase 61%. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Pemahaman Konsep Siswa**

<i>deskripsi statistic</i>	
Mean	48,18181818
Kurtosis	1,569456307
Skewness	0,496920862
Count	22

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat pemahaman konsep siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang sebesar 48% dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan dan dapat dinyatakan cukup. Normalitas minat belajar siswa dapat dilihat nilai skewness dan kurtosis untuk uji normalitas.

Skewness menunjukkan seberapa simetris distribusi data.

- Jika nilai skewness mendekati 0, data cenderung terdistribusi normal.
- Jika skewness positif ( $>0$ ), distribusi data lebih condong ke kanan (positif skew).
- Jika skewness negatif ( $<0$ ), distribusi data lebih condong ke kiri (negatif skew).

Kurtosis menunjukkan seberapa tajam puncak distribusi data.

- Jika nilai kurtosis mendekati 3, data cenderung terdistribusi normal (kurtois normal = 3).
- Jika kurtosis lebih besar dari 3, distribusi data lebih tajam atau "lebih tinggi" dari distribusi normal (*leptokurtik*).
- Jika kurtosis kurang dari 3, distribusi data lebih datar dari distribusi normal (*platykumrtik*).

Jika Skewness dan Kurtosis mendekati nilai-nilai normal (0 untuk skewness dan 3 untuk kurtosis), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Jika nilai skewness atau kurtosis menunjukkan deviasi yang signifikan dari nilai normal (misalnya, lebih besar dari  $\pm 1$  untuk skewness atau jauh dari 3 untuk kurtosis), maka distribusi data mungkin tidak normal.

Berdasarkan dari Tabel 4.4 normalitas tes pemahaman konsep siswa dapat dilihat nilai kurtosis sebesar 1,569 dan skewness sebesar 0,496. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tes pemahaman konsep siswa terdistribusi normal data yang simetris dengan sedikit kecenderungan ke kanan.

### 3. Hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep siswa

Untuk mengidentifikasi hubungan antara minat belajar siswa dan pemahaman konsep, dapat dilakukan melalui uji linearitas. Uji linearitas ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara minat belajar siswa dan pemahaman konsep yang dimiliki. SPSS akan menghasilkan beberapa output yang dapat digunakan untuk mengevaluasi linearitas hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep.

- 1) *Model Summary*: Periksa nilai R *Square* (koefisien determinan). R Square menunjukkan proporsi variasi dalam Pemahaman Konsep yang dapat dijelaskan oleh Minat Belajar. Semakin tinggi nilai R Square, semakin baik model linear menggambarkan hubungan antara kedua variabel.

2) *Coefficients*: Tabel *Coefficients* memberikan informasi tentang koefisien regresi (slope) untuk variabel bebas Minat Belajar. Perhatikan nilai Sig. (p-value):

Jika p-value < 0,05, maka hubungan antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep signifikan secara statistik.

3) *Residual Plot*: Periksa scatter plot yang dihasilkan dari *ZPRED* dan *ZRESID*. Plot ini digunakan untuk memeriksa linearitas hubungan: Jika plot menunjukkan pola acak dan tidak ada pola sistematik, maka hubungan antara kedua variabel dapat dianggap linear.

Jika plot menunjukkan pola kurva atau bentuk lain yang tidak acak, maka hubungan antara variabel mungkin non-linear.

- Jika *plot residual* menunjukkan pola acak (tidak ada lengkungan) dan koefisien regresi menunjukkan hubungan signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep adalah linear.
- Jika *plot residual* menunjukkan pola yang tidak acak (misalnya, pola kurva), maka hubungan antara kedua variabel kemungkinan non-linear. Dalam hal ini, model regresi linear tidak sesuai dan pendekatan statistik lain (seperti regresi polinomial) mungkin diperlukan.

Hasil dari uji ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Pemahaman Konsep * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	3177.273	9	353.030	1.265 .345
		Linearity	143.021	1	143.021	.512 .488
		Deviation from Linearity	3034.252	8	379.281	1.359 .305
	Within Groups		3350.000	12	279.167	
	Total		6527.273	21		

**Gambar 4.1**  
**Uji Linearitas Minat Belajar dan Pemahaman**

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linear antara minat belajar dan pemahaman konsep. Hal ini ditunjukkan oleh *deviation from linearity* lebih dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep tersebut bersifat linear. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V pada pelajaran IPAS materi siklus di SDN 87 Singkawang dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep**

minat (X)	pemahaman konsep (Y)
68	55
58	40
100	45
84	70
58	50
79	65
89	60
100	35
74	60
74	65
32	30
100	35
74	45
89	60
100	40
68	45
79	10
63	30
84	45

74	95
37	35
79	45
Korelasi	0,141184676
KD	0,019933113

Nilai *Korelasi Pearson(r)* yang dihasilkan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

$r = 1$ : Korelasi positif sempurna (sangat kuat, kedua variabel bergerak bersama dalam arah yang sama).

$r = -1$ : Korelasi negatif sempurna (sangat kuat, kedua variabel bergerak berlawanan arah).

$r = 0$ : Tidak ada korelasi linear antara kedua variabel.

$0 < r < 1$ : Korelasi positif sedang hingga kuat.

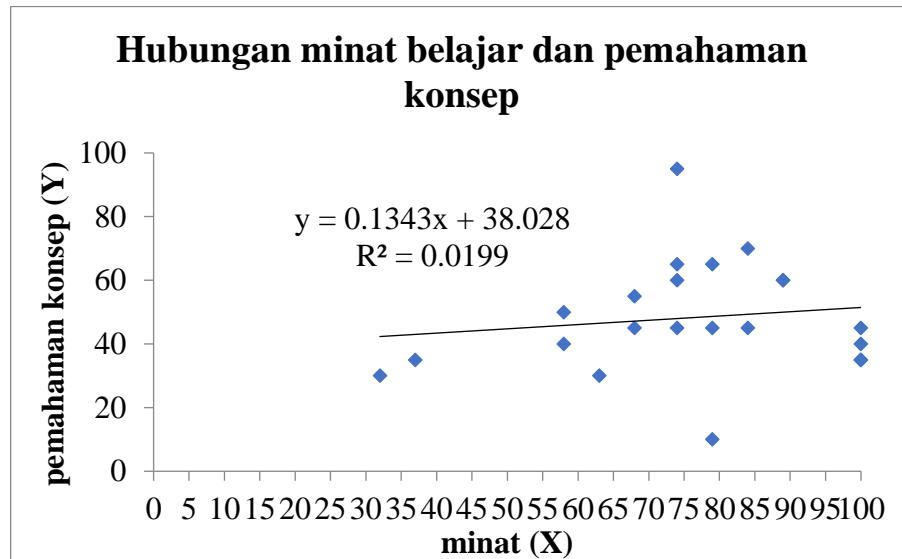
$-1 < r < 0$ : Korelasi negatif sedang hingga kuat.

1. kekuatan dan arah hubungan berdasarkan nilai  $r$  yang telah dihitung:

Jika  $r$  mendekati 1 atau -1, berarti ada hubungan yang kuat antara variabel.

2. Jika  $r$  mendekati 0, hubungan antara variabel cenderung lemah atau tidak ada hubungan.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara minat belajar dan pemahaman konsep siswa SDN 87 Singkawang sebesar 0,141 dengan koefisien determinan 0,01993 yang tergolong sangat rendah. Selain itu, hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep siswa SDN 87 Singkawang dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2**

#### **Hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep**

Intersep adalah nilai pemahaman konsep ketika minat belajar bernilai nol. Artinya, ini adalah nilai dasar pemahaman konsep tanpa dipengaruhi oleh minat belajar. Koefisien regresi ( $r$ ) menunjukkan seberapa besar perubahan pada pemahaman konsep untuk setiap unit perubahan pada minat belajar.

Jika  $r > 0$ , berarti ada hubungan positif antara minat belajar dan pemahaman konsep, yaitu semakin tinggi minat belajar, semakin baik pemahaman konsep.

Jika  $r < 0$ , berarti ada hubungan negatif, di mana semakin tinggi minat belajar, semakin rendah pemahaman konsep.

Jika  $r = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara minat belajar dan pemahaman konsep.

koefisien determinan menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Nilai  $r^2$  berkisar antara 0 hingga 1:

Semakin dekat nilai  $r^2$  ke 1, semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

Semakin dekat nilai  $r^2$  ke 0, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi dalam data.

Memeriksa nilai p dari uji t untuk koefisien regresi. Jika nilai p untuk koefisien lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep dapat dianggap signifikan.

Dari Gambar 4.2 diperoleh persamaan regresi linear  $y = 0,1343x + 38,028$  dengan nilai  $r^2=0,01993$  yang berarti bahwa minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,01993 atau 2 % terhadap pemahaman konsep. Hal ini dikatakan bahwa hubungan antara minat belajar dan minat belajar siswa termasuk sangat rendah.

## C. Pembahasan

### 1. Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi siklus air di SDN 87 Singkawang. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perasaan senang memiliki kriteria tinggi, persentase 90%. Perasaan senang yang tinggi ini

mencerminkan pentingnya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, ketertarikan siswa menunjukkan kriteria sedang dengan nilai persentase 72%, perhatian siswa juga menunjukkan kriteria sedang, dengan nilai persentase 74%, keterlibatan siswa menunjukkan kriteria sedang, dengan nilai persentase 66%.

Secara keseluruhan, meskipun minat belajar siswa tercatat pada kriteria sedang dengan persentase 75%, faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar adalah perasaan senang yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan dan mempertahankan perasaan senang siswa dalam mengikuti pelajaran, karena hal ini dapat meningkatkan semangat belajar dan mendukung peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan menurut (Widiani, 2022) “Mendatangkan lingkungan yang menyenangkan dan membangkitkan kreativitas pada siswa, sehingga mampu menstimulus emosional serta intelektual siswa.” Dengan fakta tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang merupakan salah satu faktor besar siswa minat belajar.

## 2. Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 87 Singkawang, ditemukan beberapa indikator yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi siklus air. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor minat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa

dengan kriteria seperti menafsirkan memiliki kriteria rendah dengan persentase 39%, memberikan contoh memiliki kriteria cukup dengan persentase 49%, mengklasifikasikan memiliki kriteria sangat rendah dengan persentase 20%, menarik inferensi memiliki kriteria cukup dengan persentase 44%, menjelaskan memiliki kriteria tinggi dengan persentase 61%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator menjelaskan memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman konsep siswa, dengan nilai persentase yang cukup tinggi (61%). Hal ini sesuai dengan pendapat Widiani (2022) yang menyatakan bahwa "pemahaman konsep mengenai sains ini sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga akan membentuk kualitas siswa yang unggul." Indikator menjelaskan mencerminkan kemampuan siswa untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### 3. Hubungan Antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 87 Singkawang, ditemukan hubungan pemahaman konsep siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi siklus air. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep. Hal ini sependapat dengan Widiani (2022) "variabel pemahaman konsep

matematika terhadap variabel minat belajar memiliki derajat korelasi sedang serta jenis hubungan bersifat positif artinya semakin tinggi variabel pemahaman konsep matematika semakin tinggi pula variabel minat belajar begitupun sebaliknya.” Dengan fakta tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep walaupun sangat rendah.